

## KONSEP DIRI PEMUDA KRISTEN DALAM MELAYANI

Anna Paila Meti<sup>1</sup>, Jacob Arifan, M.Th<sup>2</sup>  
[kkannapaila@gmail.com](mailto:kkannapaila@gmail.com), [jacobarif@gmail.com](mailto:jacobarif@gmail.com)

**Abstract:** A person's assessment or perspective on himself is very important, namely to spur and even encourage to become a better person. Able to have a confident attitude (not inferior) in doing everything. Especially as a Christian youth, he is able to realize that his life is a gift from God, which he is very grateful for, namely by having an assessment of being loved and devoted by God, Having an Assessment that is Able to Adjust Behaviors with Minds and Hearts That Are Sourced in God's Grace, Having a Role Anywhere to Dedicate Yourself For the Glory of Allah's Name. Good judgment can also lead every Christian youth to be able to set a constructive example for all those around him or those he serves. A person is able to accept himself, namely by basing that his life is the grace of God. However, in reality, many young people always feel insecure so that it affects their self-concept. The purpose of this study was to determine the self-concept of Christian youth in serving. The type of research used in this method is a qualitative method, which is a research method in the form of written or spoken words from resource persons and respondents and also observable behavior to gain knowledge to produce descriptive data. Also a quantitative method by distributing questionnaires. Data analysis begins with planning research, namely observation, finding data sources, analyzing data, conducting research by distributing questionnaires, and concluding research results. After doing all the data analysis procedures, the research results found are; The self-concept of Christian youth is very influential in serving God.

**Keywords:** Self Concept, Christian Youth, Serving

**Abstrak:** Penilaian atau cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri sangatlah penting yaitu untuk memacu bahkan mendorong untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mampu memiliki sikap percaya diri (tidak minder) dalam melakukan segala sesuatu. Terlebih sebagai pemuda Kristen mampu menyadari bahwa hidupnya adalah kasih karunia Allah yang sangat disyukuri, yaitu dengan memiliki penilaian dikasihi dan dikhususkan oleh Allah, Memiliki Penilaian Yang Mampu Menyesuaikan Tingkah Laku dengan Pikiran dan Hati Yang Bersumber Pada Kasih Karunia Allah, Memiliki Peranan Dimanapun Tempat Mengabdikan Diri Untuk Kemuliaan Nama Allah. Seseorang mampu menerima dirinya sendiri yaitu dengan mendasari bahwa hidupnya adalah Kasih Karunia Allah. Akan tetapi kenyataannya banyak pemuda yang selalu merasa tidak percaya diri sehingga mempengaruhi konsep dirinya. Tujuan penelitian

---

<sup>1</sup> Jl. Sumberan No. 3, Ledok, Sajen, Kec.Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

<sup>2</sup> Kalijudan XI/10 Surabaya

ini adalah untuk mengetahui Konsep diri pemuda Kristen dalam melayani. Jenis penelitian yang digunakan pada metode ini adalah Metode kualitatif merupakan metode penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan. Juga metode kuantitatif dengan menyebarkan angket. Analisa data diawali dengan merencanakan penelitian yaitu observasi, mencari sumber data, menganalisis data, melakukan penelitian dengan menyebarkan angket, serta menyimpulkan hasil penelitian. Setelah melakukan semua prosedur analisis data maka hasil penelitian yang ditemukan adalah; Konsep diri pemuda Kristen sangatlah berdampak didalam melayani Tuhan.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Pemuda Kristen, Melayani

## PENDAHULUAN

Konsep diri merupakan penilaian seseorang terhadap diri sendiri<sup>3</sup> Konsep diri yang baik sangatlah penting di dalam kehidupan manusia. Didalam konsep diri yang baik sangat berpengaruh terhadap pandangan maupun penerimaan orang lain terhadap diri kita. Terlebih khususnya pemuda Kristen sebagai manusia yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah<sup>4</sup> harus mampu memberikan dampak yang baik dan pandangan yang baik di dalam dunia pelayanan<sup>5</sup> Ada beberapa tokoh yang tidak memiliki konsep diri yang baik, sering merasa minder dan tidak percaya diri dalam melakukan segala sesuatu<sup>6</sup>. Dan juga ada beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan pemuda masa kini adalah adanya keraguan terhadap diri sendiri (Kurang percaya diri), baik masa depan, di dalam dunia pekerjaan maupun pemikiran kejangg pernikahan<sup>7</sup>. Percaya diri merupakan suatu kepercayaan dari diri

---

<sup>3</sup> Herlan Pratikto Lis Binti Muawanah, 'Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja', Jurnal Psikologi, Volume 7, 3 (p. 3).

<sup>4</sup> Federans Randa, 'Manusia Adalah Ciptaan Gambar', Teologi, Sosial Dan Budaya, Volume 5, 3 (p. 5).

<sup>5</sup> Santy Sahartian, 'Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4' Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4', Teologi Dan Pendidikan Kristen, Vol 1, No, p. 13.

<sup>6</sup> Andina Dunggu Ataria, 'Keteladanan Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6:12 Diaplikasikan Terhadap Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Di Depan Umum', Filadelfia (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen), Filadelfia: Jurnal Teologi 2021 - Sttimanuelpacet.Ac.Id, P. 2.

<sup>7</sup> Regisda Machdi, 'Bagaimana Hidup Saya Setelah Ini? Aspirasi Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Perspektif Kepemudaan' Jurnal Studi Pemuda, 2013 - journal.ugm.ac.id, p. 2.

sendiri agar memiliki keberanian dalam melakukan segala sesuatu<sup>8</sup>. Keberanian yang ada dalam pikiran setiap orang yang mampu memikirkan hal yang positif, dengan pikiran positif yang membangun diri sendiri untuk maju, dan untuk memiliki harapan yang baik dalam kehidupan.

Pada saat ini dapat melihat realita mengenai konsep diri pemuda dalam melayani Tuhan. Banyak yang tidak percaya diri karena membandingkan dirinya dengan orang lain bahkan merasa minder, ragu akan masa depan, pekerjaan sehingga pelayanan pun akan terhalang. UU No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, batasan umurnya yakni 16-30 tahun. Beberapa permasalahan yang terjadi di dunia pemuda saat ini yaitu jumlah pengangguran di Indonesia meningkat bahkan sebelum adanya wabah Covid 19.<sup>9</sup> Menurut data tingkat pengangguran masih didominasi oleh kelompok usia muda yang berusia 15-24 tahun, yakni 16,28 persen. Terlebih juga pengangguran terdidik justru semakin tinggi. Ini artinya memang masalah pengangguran masih tetap menjadi permasalahan kaum muda dalam menghadapi era modernisasi seperti sekarang ini. Bahkan angka partisipasi sekolah bagi pemuda berumur 16-18 tahun yang rendah menunjukkan hambatan objektif untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, perjalanan transisi pemuda tidak berjalan mulus namun diwarnai fragmentasi dan ketidakpastian.” Dari berita diatas, dapat melihat bahwa memang keadaan kaum muda pada saat ini sangatlah terganggu karena beberapa faktor yang terjadi di dalam dunia mereka. Sehingga banyak pemuda yang merasa putus asa, bahkan banyaknya keraguan di dalam kehidupan mereka<sup>10</sup>.

## METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari Narasumber maupun responden dan juga perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan pengetahuan hingga menghasilkan data deskriptif<sup>11</sup>. Juga metode kuantitatif dengan

---

<sup>8</sup> Aziz Nur Rohmat & Witri Lestari 'Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, ,2019, [journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id)

<sup>9</sup> 'UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan' <https://kumparan.com> › news ›,

<sup>10</sup> Menyoal transisi dan tantangan pemuda dalam dunia kerja, 'Teddy Triyadi Nugroho'.

<sup>11</sup> Arya Lawa Manuaba, 'I Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan', *Nilacakra -repo.stkipahsingaraja.ac.id.*, 2018 5 (p. 5).

menyebarkan angket. Analisa data diawali dengan merencanakan penelitian yaitu observasi, mencari sumber data, menganalisis data, melakukan penelitian dengan menyebarkan angket, serta menyimpulkan hasil penelitian.

## PEMBAHASAN

### Konsep Diri

Konsep diri merupakan penilaian tentang diri sendiri yang bersifat fisik, psikis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi<sup>12</sup>. Konsep diri meliputi beberapa aspek yaitu penerimaan terhadap diri sendiri, rasa percaya diri, kemampuan diri, penampilan diri serta interaksi sosial<sup>13</sup>. Konsep diri juga mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan terlihat dari semua perilakunya<sup>14</sup>. Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain.<sup>15</sup> Harapan seseorang muncul karena memiliki konsep diri yang baik.<sup>16</sup> Jika seseorang memiliki konsep diri yang baik, baik dalam proses pembentukannya dan penerapannya, maka akan timbul hal-hal yang diperlukan bagi pengembangan diri seperti sikap yang optimis, percaya diri dan dapat mengelola emosi dengan baik.<sup>17</sup>

Konsep diri juga merupakan cara seseorang dalam mencapai keinginannya yang optimal serta untuk merealisasikan hidupnya. Beberapa perspektif utama dari konsep diri yaitu: Pertama, Konsep diri dasar atau persepsi individu mengenai kemampuan dan peranan yang dimiliki pada dunia luar. Hal ini menyangkut konsep tentang pribadi yang dipikirkan sebagaimana apa adanya. Kedua, diri sosial yaitu pribadi yang diyakini individu sebagaimana

---

<sup>12</sup> Lis Binti Muawanah, p. 3.

<sup>13</sup> M Farid Khoirul Bariyyah Hidayati, 'Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Pemuda', *Psikology Indonesia*, Vol. 5, No, 137-44 (p. 137).

<sup>14</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati, p. 139.

<sup>15</sup> Dkk Rini Novianti Yusuf, 'Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 N, 1144-51 (p. 3).

<sup>16</sup> Lin Suciani Astuti, 'Penguasaan Konsep Ipa Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Formatif*, Vol 1 (2017), 40-48 (P. 43).

<sup>17</sup> Dwi Nurhaini, 'Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget', *Psikoborneo*, Vol 6, No (2018), 92-100.

orang lain melihat.<sup>18</sup> Konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Pertama; pengalaman, terlebih pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga. Kedua; kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain. Ketiga; aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.<sup>19</sup>

Richard Pratt dalam *Designed for Dignity* memberikan suatu tips Alkitabiah yang menunjukkan betapa pentingnya setiap orang percaya memiliki konsep diri yang seimbang, yaitu antara keluhuran (*dignity*) dan kerendahan (*Humility*) yang dimiliki manusia. Maksudnya adalah bahwa di satu sisi manusia adalah citra yang rendah, hanya tersusun dari debu tanah (*Kej. 2:7*) dan hanya sebuah citra (*image*). Inilah pengharapan setiap orang Kristen yang seharusnya memberikan: (1) jaminan kepada kita agar tidak terjebak pada salah satu ekstrim superioritas atau inferioritas karena membandingkan diri dengan orang lain; (2) jaminan kekuatan agar kita tidak merasa minder karena kelemahan kita<sup>20</sup>

Kita juga bisa melihat dari kehidupan Hamba Tuhan yaitu Rasul Paulus. Rasul Paulus merupakan seseorang yang sangat berintegritas dan sangat memahami dirinya dengan baik dan dengan cara pandang kristiani.<sup>21</sup> Juga membangun konsep dirinya dengan menggunakan paradigma kasih karunia. Rasul Paulus memandang kekuatan dan kelemahan dirinya, yaitu mengenali serta mensyukuri kekuatan dirinya sebagai kasih karunia Allah (*1 Korintus 15:10b*) dan mengenali serta mensyukuri kelemahan dirinya sebagai sarana agar kasih karunia Allah makin melimpah. Kedua, Rasul Paulus membangun konsep dirinya dengan kesadaran bahwa ia berada dalam proses perubahan, pembaharuan dan pertumbuhan menuju keserupaan seperti Kristus<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Dwi Nurhaini, p. 95.

<sup>19</sup> M.Si dkk Dr. Iskandar Zulkarnain, 'Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi', 2012, p. 5.

<sup>20</sup> Nicholas Kurniawan, 'Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan', *Veritas*, Vol 1 No 2, 215–22 (P. 6).

<sup>21</sup> Nicholas Kurniawan, P. 15.

<sup>22</sup> Hoekema, 'The Christian', p. 25.

## Sumber Terbentuknya Konsep Diri

Thomas memandang tujuan mendidik para pemuda dalam takut akan Tuhan supaya mereka mengalami perubahan dalam pemikiran secara radikal<sup>23</sup>. Maksud dari pandangan Thomas tersebut bahwa dalam dunia ini terdapat banyak pandangan yang menyimpang yang dihadapi anak. Dengan menolong pemuda dalam aspek spiritual dan iman kepada Tuhan, mereka akan mampu menampik pengaruh pemikiran keduniawian.

Thomas tegaskan juga bahwa membesarkan anak yang akan mengasihi Allah dan menaati perintah-perintah-Nya Para pemuda Kristen dididik dalam iman karena mereka pembawa gambar Allah. Rasul Paulus mengatakan bahwa orang percaya adalah bait Roh Kudus, tempat Roh Allah mendiami hidup mereka (1 Kor 6:19). Newmann mengutip prinsip firman Allah itu dan mengatakan bahwa manusia diciptakan Tuhan untuk menjadi tempat kediaman-Nya.

Orientasi hidup orang Kristen berpusat pada aspek spiritualitas di dalam Tuhan. Tidak hanya sampai di situ para pendidik menolong para pemuda memiliki pemahaman tentang hubungan dengan Allah. Tetapi pemuda juga perlu memahami bagaimana karya Kristus yang telah berkorban bagi mereka sehingga memungkinkan mereka memiliki konsep diri yang benar. Yesus telah mati di kayu salib untuk menebus umat manusia yang berdosa termasuk para pemuda (1 Kor 15:34).

## Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut (Rakhmat, 2008) yaitu:

Orang Lain: Jika kita diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya bila orang lain meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, kita cenderung tidak akan menyenangkan diri kita sendiri.

Kelompok rujukan: dalam pergaulan bermasyarakat kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan

---

<sup>23</sup> Darminto Dongoran, Fredik Melkias Boiliu, Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa, Volume 6, No.2, December 2020, pp. 381-388

berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita, ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat-lihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

## **Komponen Konsep Diri**

Segi kognitif. Arti kata ini berkaitan dengan pemahaman tentang diri sendiri yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat aktual. Mungkin para pemuda sedang berpikir bahwa dirinya tidak sebandai temannya. Ini sebagai krisis dalam memandang diri sendiri. Wright menggambarkan orang yang meragukan tentang dirinya sendiri karena melihat dirinya sesuai dengan gambarannya. Dengan kata lain mereka berasosiasi bahwa diri mereka tergolong orang yang bodoh. Minder dan kurang percaya diri.

Segi afektif. Arti istilah afektif dikaitkan dengan perasaan secara batiniah yang sering menguasai para pemuda. Mereka yang sudah memahami konsep diri mereka secara jelas akan menunjukkan kepribadian yang tenang, riang dan gembira. Akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya maka diri mereka dihantui oleh perasaan gelisah, murung dan khawatir tentang masa depannya.

Pemuda juga merasa kurang puas dengan dirinya. Mengeluh tentang keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan. Bagian ini dapat disebut krisis secara perasaan tentang dirinya. Psikiater William Gaylin, memaparkan bahwa orang yang sering menggambarkan dirinya buruk akan membentuk kebiasaannya pada dirinya seperti itu. Pemahaman yang keliru yang dikenakan pada diri sendiri, lama-kelamaan hal itu membentuk pandangan dunia yang permanen terhadap dirinya sendiri dan tentu saja sangat merugikannya.

## **Pemuda Kristen**

Pemuda Kristen adalah generasi Kristen baru dalam sebuah komunitas masyarakat baik dalam gereja maupun dalam lingkungan sekitar yang memiliki karakter yang bergejolak, semangat dan belum mampu mengendalikan emosi, dan yang memasuki periode penting. Pertumbuhan dan perkembangan yang sudah memasuki usia pertumbuhan dan perubahan baik

secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja untuk mencukupi kehidupannya dan orang lain, dan menentukan pasangan hidup<sup>24</sup>

## Pemuda Dalam Alkitab

### *Perjanjian Lama*

#### 1. Yusuf

Yusuf adalah anak kesayangan Yakub, Yakub membelikan Yusuf jubah yang sangat indah. Hal ini membuat saudara-saudara Yusuf menjadi cemburu. Apalagi setelah Yusuf menceritakan mimpinya kepada mereka yang menggambarkan keunggulan Yusuf atas saudara-saudaranya itu, makin bencilah mereka kepada Yusuf. Dan oleh karena itu mereka menjual Yusuf kepada orang seorang Ismail yang kemudian membawa Yusuf ke Mesir, setelah tiba di Mesir Yusuf kemudian menjadi kepala rumah tangga Potifar dan orang kepercayaannya (Kejadian 39:46). Lalu raja Firaun mengangkat Yusuf sebagai pemimpin tertinggi di Mesir di bawah kuasa Firaun. Jadi, pada masa mudanya Yusuf menjadi orang kedua di kerajaan Mesir. Yusuf dipercayakan oleh Firaun untuk mengelola pemerintahan Mesir, termasuk Logistik, yang berpengaruh kepada bangsa-bangsa lain pada masa itu (Kejadian 41:39-44). Yusuf juga berhasil menyelamatkan banyak bangsa dari bahaya kelaparan, termasuk keluarganya sendiri di Tanah Kanaan, yang datang ke Mesir untuk membeli gandum. Dan pada saat umur 30 tahun Yusuf menjadi Perdana Menteri di Mesir.

#### 2. Samuel

Seorang muda bernama Samuel, ayah Samuel adalah Elkana, ayah Samuel dan Hana ibunya, yang membawa Samuel kepada Eli. Samuel baru berumur empat atau lima tahun. Beberapa tahun sebelumnya Hana merasa sangat sedih. Karena ia tidak bisa mendapat anak, dan ia sangat menginginkannya. Maka pada suatu hari ketika Hana berkunjung ke tabernakel Tuhan, ia berdoa. Tuhan menjawab doa Hana, dan beberapa bulan kemudian ia melahirkan Samuel. Setelah Samuel mulai besar dan oleh karena Samuel telah diajar dengan baik oleh orang tuanya, ia sangat senang untuk melayani Tuhan di sini di kemah Tuhan. Tiap-tiap tahun

---

<sup>24</sup> Asih Rachmani Endang Sumiwi Deslinawati Telaumbanua, 'Aplikasi Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15:33-34 Bagi Pemuda Kristen Masa Kini', *Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, Vol 2, No.e-ISSN 2797-1651 (2022).



Hana dan Elkana datang untuk beribadat pada kemah istimewa ini, dan untuk mengunjungi putra mereka. Dan tiap tahun Hana membawa jubah baru tanpa lengan yang ia telah buat untuk Samuel.

### 3. Daud

Tuhan mengutus nabi Samuel untuk mencari seorang raja baru. Saul, yang adalah raja pada saat itu, telah berhenti mengikuti Tuhan. Tuhan menyuruh Samuel melakukan perjalanan ke Betlehem untuk mencari seorang pria bernama Isai. Raja baru itu akanlah salah satu dari para putra Isai (1 Samuel 16:1-5). Para putra Isai yang lebih tua berperawakan tinggi dan kuat. Tetapi Tuhan memberi tahu Samuel untuk tidak menilai mereka menurut rupa mereka (1 Samuel 16:6-10). Samuel bertanya kepada Isai apakah dia masih memiliki putra lainnya. Isai mengatakan putra bungsunya, Daud, sedang mengurus ternak domba. Daud dibawa ke hadapan Samuel (1 Samuel 16:11) Daud lebih kecil daripada saudara-saudaranya dan hanya seorang anak lelaki gembala. Tetapi Tuhan tidak peduli seperti apa rupa Daud. Tuhan mengetahui hati Daud penuh iman. Dia memberi tahu Samuel bahwa Daud akan menjadi raja. Samuel memberkati Daud. Roh Tuhan mempersiapkan Daud menjadi raja 1 Samuel 16:12-13

### *Perjanjian Baru*

Rasul Paulus adalah seorang tokoh Alkitab yang sangat handal di dalam pelayanannya bahkan sudah menjadi contoh dan teladan bagi pelayan Tuhan masa kini. Rasul Paulus sangat banyak melewati tantangan bahkan ujian di dalam pelayanannya. Dihina, difitnah, dipenjara, bahkan dipasung, tetapi semuanya itu tidak membuat Rasul Paulus menyerah begitu saja tetapi semakin membuat Rasul Paulus mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan. Di dalam penjara pun Rasul Paulus tetap memuji dan menyembah Tuhan, posisi dimana Rasul Paulus disiksa. Dari pengalaman pelayanan Rasul Paulus membuat setiap orang percaya semakin mengerti dan memahami arti panggilan didalam kehidupannya. Semakin diteguhkan bahkan dikuatkan oleh Tuhan di dalam situasi ataupun kondisi yang tidak memungkinkan seperti Rasul Paulus<sup>25</sup>.

Timotius menerima panggilan Tuhan sebagai Misi dalam usia Muda. Paulus mau, supaya Tuhan menyertai Timotius dalam perjalanannya melayani Tuhan. Timotius adalah

---

<sup>25</sup> Harming; Gilbert Yasuo Imanuel; Yogi Darmanto, 'Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40', *Teologi Dan Pastoral*, Volume 1 N, P. 3.

anak iman dari rasul paulus yang diutus untuk mengembalikan jemaat yang ada di Efesus yang sudah tergolong tua. (Efesus 1:3) meskipun Timotius masih berusia sangat muda, Paulus tidak mau kalau Timotius yang dikasihinya direndahkan, dipandang remeh oleh jemaat di efesus. Paulus menekankan agar Timotius harus menjadi teladan dalam karakter supaya tidak ada jemaat yang ada di Efesus merendharkannya karena muda. Persoalannya banyak orang-orang muda maunya dihargai, tetapi tidak dapat menunjukkan sikap yang Dewasa yang membuatnya pantas untuk dihargai<sup>26</sup>.

Titus diutus untuk mengembalikan jemaat di pulau Kreta, Rasul Paulus sangat berharap bahwa jemaat akan meneladani kesalehan hidup Titus, karena kondisi jemaat di sana sangat memalukan: Mereka mengaku mengenal Allah, tetapi perbuatan mereka menjijikkan. Mereka menyangkal Allah, keji, tidak sopan, hidup tidak tertib, durhaka, tidak setia, dan tidak sanggup melakukan apa yang baik (Titus 1:16). Jelas bahwa jemaat di Pulau Kreta tidak menghargai kasih karunia yang mereka terima melalui Yesus Kristus yang telah menyelamatkan mereka. Oleh karena itu, Rasul Paulus meminta agar Titus melatih serta membimbing para pemimpin dan anggota jemaat di pulau Kreta agar mereka bisa bertumbuh dan berbuah dalam pengetahuan yang benar tentang Allah, dan hal itu dibuktikan melalui kesalehan hidup. Dengan demikian, pada akhirnya, kekristenan memiliki daya tarik bagi orang yang belum percaya, dan orang Kristen makin disenangi oleh semua orang.

## Melayani

Kata melayani secara etimologi dalam Bahasa Yunani διακονεω<sup>27</sup> Kata tersebut dalam perjanjian baru disebut diakonia atau pelayanan dan kata ini juga memiliki akar kata yang sama yaitu diakonein atau melayani dan diakonosa yang berarti pelayanan. Kata melayani adalah kata pelayanan yang bersifat sosial, sukarela dan memiliki motivasi untuk melayani Tuhan dan sesama, tanpa mengharapkan adanya imbalan<sup>28</sup>. Seperti pelayanan yang telah

---

<sup>26</sup> Harls Evan R. Siahaan Desti Samarena, 'Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi', *Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, vol 2 No 1 (2019).

<sup>27</sup> Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, and Heinrich Von Siebenthal, 'Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul', 2011, 39. (p. 39).

<sup>28</sup> Yonatan Alex Arifianto, 'Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7', *Ojs-Jireh.Org*, Vol 2.No 2 (2020), 12 (p. 14).

dikerjakan untuk karya keselamatan yang didasari kasih, Yesus rela menjadi sama seperti hamba dan bahkan memberi nyawa-Nya untuk kehidupan banyak orang<sup>29</sup>. Jadi, pelayan diharapkan dan diwajibkan memiliki ketaatan seperti Yesus, dan juga dapat memahami konsep hamba dalam statusnya, sebab konsep menjadi hamba berarti harus menyangkal diri, merelakan diri dan memberikan hidupnya untuk melayani orang lain<sup>30</sup>

Dari hasil angket dan wawancara terhadap pemuda Gereja Sidang Jemaat Pentakosta di Indonesia Adityawarman Surabaya Nilai tertinggi 96% karena konsep diri pemuda sebagai pelayan Tuhan ialah memiliki penilaian yang tidak melemahkan diri sendiri dan orang lain. Yang artinya bahwa sebagai pemuda harus mampu menilai dirinya sendiri dan juga orang lain sebagai kasih karunia Allah, dimana manusia segambar dan serupa dengan Allah. Seseorang yang menilai dirinya dengan hal yang positif ia juga mampu melakukan segala sesuatu dengan percaya diri tanpa merasa minder, karena hidupnya adalah kasih karunia Allah. Sedangkan nilai terendah 60% yaitu konsep diri pemuda sebagai pelayan Tuhan dengan memiliki penilaian yang mampu menyesuaikan tingkah laku dengan pikiran dan hati yang bersumber pada kasih karunia Allah.

Jadi hasil konsep diri pemuda dalam melayani ialah:

### ***1. Memiliki penilaian dikasihi dan dikhususkan oleh Allah***

Konsep diri pemuda sebagai pelayan Tuhan memiliki penilaian dikasihi dan dikhususkan oleh Allah karena manusia memiliki keistimewaan tersendiri, manusia diciptakan serupa dan segambar dengan Allah (Imagodei) dan manusia juga dikhususkan oleh Allah untuk menjaga dan memelihara makhluk ciptaan yang lain. Oleh karena itu seorang pemuda harus dapat menilai dirinya sebagai makhluk yang dikasihi oleh Tuhan, dan makhluk yang dikhususkan oleh Tuhan.

### ***2. Memiliki Penilaian Yang Tidak Melemahkan Diri Sendiri dan Orang Lain.***

Konsep Diri Pemuda Sebagai Pelayan Tuhan adalah Memiliki Penilaian Yang Tidak Melemahkan Diri Sendiri dan Orang Lain yaitu menerima diri sendiri dan menerima orang

---

<sup>29</sup> Yonatan Alex Arifianto, p. 7.

<sup>30</sup> Alakaman And Marlen Tineke, “Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat Gpm Nehemia Sektor Petra,” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, Vol 4 No 1, : 15–34,.

lain sebagai kasih karunia Allah sehingga memiliki penilaian yang tidak melemahkan diri sendiri maupun orang lain. Tidak ada cara lain untuk mencapai konsep diri yang benar selain saling mendorong antar pemuda untuk hidup dan bertekun di dalam kebenaran firman Allah dan memiliki kerinduan untuk taat kepada firman-Nya.

Munculnya dan bertumbuhnya kemampuan menghargai dan mengasihi diri sendiri merupakan hasil dari suatu kesadaran dan penghayatan akan adanya cinta. Jadi kemampuan memiliki penilaian yang tidak melemahkan diri sendiri dan orang lain juga menunjukkan bukti kasih yang merupakan kegiatan menyadarkan dan mendorong seseorang untuk menghayati cinta, baik diantara manusia dengan sesamanya maupun antara manusia dengan Tuhan Yesus. Kasih seseorang terhadap orang lain di dalam pelayanan merupakan salah satu aspek hidup manusia yang paling penting khususnya didalam mempengaruhi diri setiap orang dan juga dalam pergaulan dengan orang lain.

### ***3. Memiliki Penilaian Yang Mampu Menyesuaikan Tingkah Laku dengan Pikiran dan Hati Yang Bersumber Pada Kasih Karunia Allah***

Konsep diri pemuda sebagai pelayan Tuhan yaitu memiliki penilaian yang mampu menyesuaikan tingkah laku dengan pikiran dan hati yang bersumber pada kasih karunia Allah, dikarenakan banyak pemuda yang berperilaku antara hati dan pikirannya yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Oleh karena itu, pemuda harus menyadari bahwa hidupnya adalah milik Allah sehingga mampu menyesuaikan tingkah laku, pikiran dan hati yang selaras dengan kehendak Allah. Pemuda juga perlu memahami bagaimana karya Kristus yang telah berkorban sehingga memungkinkan untuk memiliki konsep diri yang benar.

### ***4. Memiliki Peranan Dimanapun Tempat Mengabdikan Diri Untuk Kemuliaan Nama Allah.***

Sebagai pemuda Kristen, juga harus memiliki peranan dimanapun tempat mengabdikan diri untuk kemuliaan nama Tuhan sebagai hamba yang taat, setia, rendah hati dan tunduk pada segala perintah-Nya<sup>31</sup>. Dengan mempunyai konsep diri yang baik yaitu melakukan segala sesuatu selaras dan mampu menyadari bahwa dirinya sebagai ciptaan

---

<sup>31</sup> Rahel Liku Datu, Gaya Hidup “Rendah Hati” Hamba Tuhan Sebagai Keteladan Pemimpin Dalam Gereja Pada Masa Kini, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2019

Tuhan yang sempurna, dengan memiliki integritas dalam hidupnya, selalu bersyukur kepada Tuhan bahkan dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang tidak percaya diri dan minder.

## PENUTUP

Maka untuk membangun konsep diri harus diawali dengan kembali melihat diri dari perspektif Tuhan, yang memandang manusia sebagai makhluk lemah yang dibuat dari debu yang rendah dan tidak berharga, namun dihargai begitu rupa bahkan dijadikan serupa dan segambar dengan Diri-Nya. Selanjutnya, konsep diri para pemuda sebagai pelayan Tuhan seharusnya dibangun dengan cara pandang kasih karunia, sehingga kekuatan dan kelemahan dalam diri seseorang tidak dipandang secara rendah, tetapi dipandang sebagai karya kasih karunia Allah yang bekerja di dalam diri para pemuda sebagai pelayan Tuhan. Dengan cara inilah pemuda belajar untuk mencoba membangun konsep dirinya, bukan dengan pandangan-pandangan umum atau teori-teori penggolongan kepribadian yang populer dan berlaku dalam lingkungan sekitar kita. Tetapi demi kemuliaan nama Tuhan dan semakin efektifnya pelayanan serta penggunaan karunia yang ditopang oleh karakter diri yang makin serupa dengan Kristus, sehingga Injil Kristus tersebar dan makin banyak jiwa dimenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alakaman And Marlen Tineke, “Yesus Sebagai Hamba Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra,” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, Vol 4 No 1, : 15–34,
- Andina Dungu Ataria, ‘Keteladanan Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6:12 Diaplikasikan Terhadap Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Di Depan Umum’, *Filadelfia (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 2020
- Arya Lawa Manuaba, ‘I Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan’, *Nilacakra*, 2018, 5

Aziz Nur Rohmat & Witri Lestari 'Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, 2019, [journal.lppmunindra.ac.id](http://journal.lppmunindra.ac.id)

Deslinawati Telaumbanua, Asih Rachmani Endang Sumiwi, 'Aplikasi Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15:33-34 Bagi Pemuda Kristen Masa Kini', *Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, Vol 2, No.E-ISSN 2797-1651 (2022)

Desti Samarena, Harls Evan R. Siahaan, 'Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi', *Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol 2 No 1 (2019)

Dr. Iskandar Zulkarnain, M.Si Dkk, 'Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi', 2012

Drewes B.F., Wilfrid Haubeck, And Heinrich Von Siebenthal, 'Kunci Bahasa Yunani Perjanjian Baru Matius Hingga Kitab Kisah Para Rasul', 2011, 39.

Dwi Nurhaini, 'Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget', *Psikoborneo*, Vol 6, No (2018), 92–100

Darminto Dongoran, Fredik Melkias Boiliu, Pergaulan Teman Sebaya Dalam Pembentukan Konsep Diri Siswa, Volume 6, No.2, December 2020, pp. 381-388

Federans Randa, 'Manusia Adalah Ciptaan Gambar', *Teologi, Sosial Dan Budaya*, Volume 5, 3

Harming; Gilbert Yasuo Imanuel; Yogi Darmanto, 'Pelayanan Lintas Budaya: Sebuah Kajian Tentang Pelayanan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 16:13-40', *Teologi Dan Pastoral*, Volume 1 N

Hoekema, 'The Cristhian'

Khoirul Bariyyah Hidayati, M Farid, 'Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Pemuda', *Psikology Indonesia*, Vol. 5, No, 137–44

Lin Suciani Astuti, 'Penguasaan Konsep Ipa Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Formatif*, Vol 1 (2017), 40–48

Lis Binti Muawanah, Herlan Pratikto, 'Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja', *Jurnal Psikologi*, Volume 7, 3

Menyoal Transisi Dan Tantangan Pemuda Dalam Dunia Kerja, 'Teddy Triyadi Nugroho'

Nicholas Kurniawan, 'Membangun Konsep Diri Berdasarkan Firman Tuhan',

*Veritas*, Vol 1 No 2, 215–22

Regisda Machdi, 'Bagaimana Hidup Saya Setelah Ini? Aspirasi Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Perspektif Kepemudaan'

Rini Novianti Yusuf, Dkk, 'Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 N, 1144–51

Rahel Liku Datu, Gaya Hidup "Rendah Hati" Hamba Tuhan Sebagai Keteladan Pemimpin Dalam Gereja Pada Masa Kini, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2019

Santy Sahartian, 'Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4' Tugas Pemimpin Muda Kristen Masa Kini Sebagai Gembala Menurut 1 Timotius 4', *Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol 1, No

'UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan',

Yonatan Alex Arifianto, 'Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12:7', *Ojs-Jireh.Org*, Vol 2.No 2 (2020), 12